

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *SNOWBALL-THROWING* UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN EKONOMI
KONSEP BANK DAN INDUSTRI KEUANGAN NON-BANK
(Studi kuasi eksperimen pada Peserta Didik Kelas X SMAN 1 Pagelaran
Tahun Ajaran 2022/2023)**

Rahmatul Khalik Alwiya^{1*}, Rendra Gumilar², Astri Srigustini³

¹⁻³ Pendidikan Ekonomi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Siliwangi
E-mail: ¹⁾ rahmatulkhalikalwiya@gmail.com, ²⁾ rendragumilar@unsil.ac.id,
³⁾ astrisrigustini@unsil.ac.id

Abstract

This study aims to determine the effect of the Snowball Throwing learning model to improve learning outcomes in economics subjects Concepts of Banks and the Non-Bank Financial Industry. The research method used is a quasi-experimental method in the form of a nonequivalent control group design. The population in this study were all class X students of SMAN 1 Pagelaran, totaling 152 students. The sampling technique was purposive sampling, that is, class X-3 (experimental class) with a total of 30 students and class X-5 (control class) with a total of 30 students. The data collection technique in this study was using multiple choice tests and the data analysis technique used was paired samples T-test and independent samples T-test. The results of this study indicate that 1) There are differences in the learning outcomes of students in the experimental class using the Snowball Throwing model in the initial and final measurements with an average n-gain value of 0.717 (high). 2) There are differences in the learning outcomes of students in the control class using conventional models in the initial measurement and final measurement with an average n-gain value of 0.697 (moderate). 3) There is no difference in increasing the ability of students' learning outcomes between the experimental class and the control class.

Keywords: *Learning Outcome, Learning Model, Snowball Throwing*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Snowball Throwing* untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran ekonomi Konsep Bank dan Industri Keuangan Non-Bank. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kuasi eksperimen bentuk nonequivalent control group design. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas X SMAN 1 Pagelaran yang berjumlah 152 peserta didik. Teknik pengambilan sampel adalah purposive sampling yaitu, kelas X-3 (kelas eksperimen) dengan jumlah 30 peserta didik dan kelas X-5 (kelas kontrol) dengan jumlah 30 peserta didik. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan tes pilihan ganda dan teknik analisis data yang digunakan yaitu uji paired samples T-test, dan uji independent samples T-test. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) Terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik di kelas eksperimen yang menggunakan model *Snowball Throwing* pada pengukuran awal dan pengukuran akhir dengan nilai rata-rata n-gain sebesar 0,717 (tinggi). 2) Terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik pada kelas kontrol yang menggunakan model konvensional pada pengukuran

awal dan pengukuran akhir dengan nilai rata-rata *n-gain* 0,697 (sedang). 3) Tidak terdapat perbedaan peningkatan kemampuan hasil belajar peserta didik antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Kata kunci: Hasil Belajar, Model Pembelajaran, *Snowball Throwing*

PENDAHULUAN

Belajar merupakan hal yang penting bagi manusia dengan belajar manusia dapat mengetahui apa yang belum diketahui. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) belajar adalah; (1) berusaha memperoleh kepandaian; (2) berlatih; (3) berubah tingkah laku yang disebabkan oleh pengalaman. Selanjutnya menurut (Maskun, 2018) belajar merupakan suatu proses menciptakan suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Guru dengan sadar merencanakan kegiatan belajar secara sistematis dengan memanfaatkan segala sesuatunya guna kepentingan pengajaran. Harapan yang tidak akan pernah sirna oleh guru adalah bagaimana bahan pelajaran yang disampaikan dapat dipahami dan dikuasai oleh peserta didik secara optimal. Tetapi dalam prosesnya seringkali guru tidak dapat mencapai tujuan belajar karena ada masalah belajar.

Prayitno dalam (Maskun, 2018) mengungkapkan bahwa masalah belajar adalah hal-hal yang dapat mengganggu proses dan hasil belajar. Selanjutnya menurut Ismail dalam (Maskun, 2018) menggolongkan faktor permasalahan belajar timbul pada peserta didik bersumber dari dua faktor utama yaitu: pertama adalah faktor internal mencakup segi intelektual seperti kecerdasan, motivasi, bakat, minat dan kondisi fisik. Sedangkan faktor kedua ialah faktor eksternal meliputi kondisi sosial seperti, sekolah, keluarga dan masyarakat. Sekolah merupakan lembaga formal yang melakukan aktivitas belajar dengan melibatkan guru dan peserta didik. Guru memegang peranan penting di sekolah dalam proses untuk mewujudkan tujuan pembelajaran.

Seyogianya seorang guru dapat mengatur proses belajar yang sesuai dengan karakteristik bahan ajar untuk mendapat hasil belajar yang dikehendaki. Mengatur proses belajar tersebut dirumuskan dalam sebuah model pembelajaran. (Aditya & Suyanto, 2013) menjelaskan model pembelajaran merupakan kerangka dasar pembelajaran yang dapat diisi oleh beragam muatan mata pelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik dasarnya.

Seiring berkembangnya zaman dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini, memunculkan banyak model dan metode pembelajaran sebagai bagian dari inovasi di dunia pendidikan. Akan tetapi seringkali dalam melaksanakan pembelajaran guru seringkali

menggunakan model pembelajaran konvensional secara terus menerus dan tidak bervariasi. Tentu perlu adanya perubahan dalam segi model pembelajaran supaya tujuan pembelajaran tersebut dapat tercapai dengan efektif dan efisien. Oleh karena itu, ketepatan dalam menggunakan model pembelajaran akan mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Hasil belajar merupakan pengukuran kemampuan yang diperoleh peserta didik setelah melakukan proses belajar. Hasil belajar menjadi ukuran untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai oleh peserta didik setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, dimana tingkat keberhasilan tersebut ditandai dengan skala nilai berupa angka atau huruf. Dengan kata lain, hasil belajar merupakan kegiatan yang berupaya untuk mengetahui keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Maka apabila tujuan pembelajaran tersebut tidak tercapai perlu ada analisis dan pengembangan lebih lanjut terkait dengan proses belajar yang telah dilakukan. Permasalahan tersebut perlu menjadi perhatian untuk dilakukan pengembangan guna meningkatkan hasil belajar peserta didik. Salah satu cara yang dapat digunakan guru adalah dengan penerapan model pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik bahan ajar. Salah satu model pembelajaran yang dapat dijadikan alternatif pembelajaran oleh guru adalah model pembelajaran *Snowball Throwing*.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, peneliti mengharapkan penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* dapat meningkatkan hasil belajar. Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian Dengan Judul “Penerapan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Konsep Bank Dan Industri Keuangan Non-Bank”.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan rancangan penelitian eksperimen. Menurut Sudaryono (2019) mengungkapkan bahwa penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang menggambarkan fenomena gejala sosial yang saling berhubungan satu sama lain. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang digunakan yaitu variabel independen meliputi model pembelajaran *Snowball Throwing*, variabel dependen yaitu Hasil Belajar.

Bentuk rancangan desain pada penelitian ini menggunakan desain penelitian nonequivalent pretest-posttest control group design. Menurut Sugiyono (2018) *Nonequivalent pretest-posttest control group design* merupakan bagian dari penelitian eksperimen kuasi dengan pemilihan sampel tidak secara acak dengan memilih kelas-kelas

yang diperkirakan memiliki tingkat kognitif yang homogen. Melalui desain nonequivalent pretest-posttest control group design dapat diketahui perbedaan pada kemampuan awal dan kemampuan akhir peserta didik setelah diberi perlakuan serta mengukur kemampuan peserta didik apakah sama atau tidak antara kelas yang diberi perlakuan dan kelas yang tidak diberi perlakuan lainnya". Populasi pada penelitian ini adalah peserta didik kelas X SMAN 1 Pagelaran yang berjumlah 152 peserta didik. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik purposive sampling dengan asumsi nilai rata-rata tes sumatif yang relatif homogen. Sampel yang digunakan adalah kelas X-3 (kelas eksperimen) dan X-5 (kelas kontrol).

Instrumen penelitian berfungsi untuk sebagai alat bantu untuk mengumpulkan data dalam penelitian. Menurut Sugiyono (2018) "instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian". Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tes berupa soal pilihan ganda (*multiple choice*). Tes digunakan untuk mengukur hasil belajar peserta didik pada konsep materi Bank dan Industri Keuangan Non-Bank.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Model Pembelajaran *Snowball Throwing* dapat Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Materi Bank dan Industri Keuangan Non-Bank.

Berdasarkan hasil pengolahan data diketahui hasil rata-rata pre-test pada kelas kontrol adalah 35,47, sedangkan rata-rata post-test pada kelas kontrol 81,33. Selanjutnya pengolahan data dilakukan dengan tahap perhitungan n-gain ternormalisasi. Setelah dihitung maka diketahui peningkatan nilai *pre-test* dan *post-test* jika dilihat dari rata-rata n-gain ternormalisasi pada kelas kontrol yaitu sebesar 0,717. Kriteria skor n-gain ternormalisasi untuk nilai n-gain $0,717 > 0,70$ memiliki interpretasi tinggi dalam selisih antara *pre-test* dan *post-test* yang menunjukkan bahwa peningkatan hasil belajar dikategorikan tinggi. Adapun ringkasan hasil pengolahan data dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Rata-Rata Hasil Belajar Kelas Eksperimen

Kelas	Jumlah peserta didik	Rata-rata nilai		
		<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>	<i>N-gain</i>
Eksperimen	30	35,47	81,33	0,717

Sumber: Pengolahan Data Primer dengan SPSS

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan program SPSS 23.0 dengan signifikansi 2-tailed pada uji independent sample T-test yang telah dilakukan setelah perlakuan diperoleh signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Karena menggunakan signifikansi 2-tailed pada uji independent sample T-test lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan pengaruh penggunaan model *Snowball Throwing* terhadap hasil belajar konsep Bank dan Industri Keuangan Non-Bank. Hal ini diperkuat dengan informasi bahwa nilai n-gain ternormalisasi yang diperoleh di kelas eksperimen sebesar 0,717 yang dikategori tinggi.

Dari hasil penelitian terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik yang menggunakan model pembelajaran i sebelum dan sesudah perlakuan pada kelas eksperimen. Hasil uji hipotesisnya menyatakan terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik yang menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* sebelum dan sesudah perlakuan pada kelas eksperimen. Pada praktiknya, sebelum dilakukan perlakuan oleh peneliti, guru mengajar dengan cara menggunakan model pembelajaran konvensional. Keadaan yang paling tampak dari model pembelajaran konvensional adalah peserta didik tidak semua terlibat aktif, adanya ketergantungan pada beberapa peserta didik yang dianggap lebih unggul. Hal ini sejalan dengan pendapat Hosnan dalam Suherti (2015), “Tidak semua peserta didik mampu melakukan penemuan sehingga tidak semua peserta didik dapat mendapatkan hasil pembelajaran yang optimal. Untuk mengurangi permasalahan tersebut diperlukan model yang mampu mengatasi kekurangan dalam proses pembelajaran”.

Model pembelajaran *Snowball Throwing* dapat mengantisipasi situasi seperti demikian, hal ini sejalan dengan penelitian Devita Riandika (2015) “melalui model pembelajaran *Snowball Throwing* dapat membantu siswa dalam proses pembelajaran, siswa dituntut aktif agar dapat menerima materi yang disampaikan dengan baik karena model pembelajaran ini melibatkan seluruh siswa, sehingga dapat meningkatkan keaktifan siswa yang membuat siswa termotivasi untuk mengikuti kegiatan pembelajaran”. Hal ini juga terbukti dari hasil tes yang dilakukan dimana peserta didik dapat meningkatkan hasil belajar.

Model pembelajaran *Snowball Throwing* dapat meningkatkan pemahaman konsep materi Bank dan Industri Keuangan Non-Bank. Tujuan pembelajaran pada capaian pembelajaran ini yaitu memahami konsep Bank dan Industri Keuangan Non-Bank serta berbagai produk yang dihasilkan. Substansi materi ini dapat digolongkan sebagai pengetahuan deklaratif yang merupakan pengetahuan yang dapat dinyatakan dalam bentuk kata atau disebut juga dengan pengetahuan konseptual. Model pembelajaran *Snowball Throwing* yang diterapkan pada materi

konseptual dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal tersebut sejalan penelitian Mutiara Pinangsari (2019) model *Snowball Throwing* menjadikan proses pembelajaran dinamis, peserta didik membuat pertanyaan, menggulung kertas berisi pertanyaan menjadi seperti bola kertas, kemudian bertukar bola kertas dengan cara saling melempar ke peserta didik yang lain. Dalam kegiatannya peserta didik telah berpikir untuk membuat pertanyaan dan menjawab pertanyaan. Semakin banyak pertanyaan dan jawaban yang diterima dari peserta didik ini berarti pemahaman konsep peserta didik semakin baik. Hal tersebut juga didukung oleh pendapat Ulmiah, Andriani & Fathurohman (2016) yang menjelaskan bahwa pengetahuan deklaratif meliputi fakta-fakta, prinsip, model konseptual, teori dan hukum di mana siswa mampu memahami dan mengingat. Salah satu cara guru adalah melakukan kegiatan pembelajaran yang mengembangkan aktivitas belajar siswa. Aktivitas belajar siswa akan berkembang apabila pembelajaran yang dilakukan melibatkan siswa secara aktif. Perlibatan siswa secara aktif dalam pembelajaran akan membantu siswa memahami konsep-konsep yang akan disampaikan guru.

Model pembelajaran *Snowball Throwing* dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif yang tepat untuk memperbaharui penggunaan model pembelajaran konvensional di kelas. Model pembelajaran *Snowball Throwing* adalah proses pembelajaran dengan melibatkan adanya komunikasi antar seluruh peserta didik di kelas melalui kerja sama antar kelompok untuk saling bertukar pertanyaan, meningkatkan keterampilan sosial dan memperoleh pengetahuan melalui keterlibatan secara langsung. Sejalan dengan pendapat Shoimin (2013) “melalui model pembelajaran *Snowball Throwing* proses pembelajaran akan lebih aktif dan mampu menciptakan suatu metode pendidikan yang menyenangkan karena peserta didik seperti bermain dengan melempar bola kertas pertanyaan kepada peserta didik lain. Sehingga mampu menciptakan peserta didik yang selalu siap secara kognitif, afektif dan psikomotor Hal ini dapat terlihat dari antusias peserta didik pada saat membuat pertanyaan untuk dilemparkan.

Selain ditunjukkan dari uji hipotesis, melalui perolehan hasil nilai *n-gain* ternormalisasi pada kelas eksperimen yang tergolong tinggi. Hasil yang diperoleh melalui tes tersebut dapat diketahui bahwa model *Snowball Throwing* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hermiati Muhajir (2018), “Hasil analisis statistik deskriptif penggunaan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* terhadap hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* menunjukkan hasil belajar yang lebih baik dari pada sebelum diterapkan model pembelajaran *Snowball Throwing*. Hal ini membuktikan bahwa ada pengaruh dalam penerapan model pembelajaran *Snowball*

Throwing terhadap hasil belajar. Penelitian ini juga sejalan dengan yang dilakukan oleh Juarni (2017), "Dengan menggunakan pembelajaran *Snowball Throwing* hasil belajar siswa meningkatkan pada siklus I dan siklus II". Sejalan dengan penelitian yang dilaksanakan Nur Azizah (2020), "penggunaan model pembelajaran *Snowball Throwing* berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa".

Hasil belajar peserta didik pada kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* pada mata pelajaran Ekonomi Materi Bank dan Industri Keuangan Non-Bank menunjukan perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah perlakuan. Tetapi disamping itu, masih ditemukan bahwa model *Snowball Throwing* terdapat kelemahan pada saat proses pelaksanaan yaitu dari aspek peserta didik. Dimana beberapa peserta didik yang cenderung nakal membuat kegaduhan sehingga pembelajaran kurang kondusif. Hal tersebut menjadi kelemahan karena fokus perhatian sebagian besar peserta didik menjadi tidak optimal karena perlakuan peserta didik yang nakal mengganggu proses pembelajaran peserta didik lainnya. Dalam hal ini tugas guru mata pelajaran untuk menegur peserta didik yang cenderung nakal, sehingga proses pembelajaran dengan penggunaan model *Snowball Throwing* dengan penerapan langkah-langkah model tersebut masih bisa dilakukan secara optimal.

Hal ini membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* membuat seluruh peserta didik aktif sehingga berdampak pada pemahaman mengenai materi yang diajarkan dan pembelajaran dilakukan dengan menekankan aspek kognitif, afektif dan psikomotor untuk membuat pertanyaan dan menjawab pertanyaan dengan bantuan bola kertas dengan materi yang diajarkan yaitu Konsep Bank Dan Keuangan Non-Bank. Maka dari itu sesudah perlakuan dengan model *Snowball Throwing* membuat nilai peserta didik meningkat secara signifikan. Berdasarkan hal tersebut model pembelajaran *Snowball Throwing* efektif digunakan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik mata pelajaran Ekonomi Konsep Bank dan Industri Keuangan Non-Bank.

Perbedaan Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik yang Menggunakan Model *Snowball Throwing* dan Model Konvensional

Berdasarkan hasil pengolahan data diketahui hasil rata-rata pre-test pada kelas kontrol adalah 35,33, sedangkan rata-rata post-test pada kelas kontrol 80,03. Selanjutnya pengolahan data dilakukan dengan tahap perhitungan n-gain ternormalisasi. Setelah dihitung maka diketahui peningkatan nilai *pre-test* dan *post-test* jika dilihat dari rata-rata n-gain ternormalisasi pada kelas kontrol yaitu sebesar 0,697. Kriteria skor n-gain ternormalisasi untuk nilai n-gain

0,697 < 0,70 memiliki interpretasi sedang dalam selisih antara pre-test dan post-test yang menunjukkan bahwa peningkatan hasil belajar dikategorikan sedang. Adapun ringkasan hasil pengolahan data dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Rata-Rata Hasil Belajar Kelas Kontrol

Kelas	Jumlah peserta didik	Rata-rata nilai		
		Pre-test	Post-test	N-gain
Kontrol	30	35,33	80,03	0,697

Sumber: Pengolahan Data Primer dengan SPSS

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan program SPSS 23.0 dengan signifikansi 2-tailed pada uji independent sample T-test yang telah dilakukan setelah perlakuan diperoleh signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Karena menggunakan signifikansi 2-tailed pada uji independent sample T-test lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan pengaruh penggunaan model Konvensional terhadap hasil belajar konsep Bank dan Industri Keuangan Non-Bank. Hal ini diperkuat dengan informasi bahwa nilai n-gain ternormalisasi yang diperoleh di kelas kontrol sebesar 0,697 yang dikategori sedang.

Dari hasil penelitian terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik yang menggunakan model pembelajaran konvensional sebelum dan sesudah perlakuan pada kelas kontrol. Pre-test dilaksanakan pada pertemuan pertama sebelum proses pembelajaran dengan model pembelajaran konvensional dimulai. Kemudian, pada pertemuan selanjutnya, dilaksanakan proses pembelajaran dengan model pembelajaran konvensional. Model pembelajaran konvensional yang dimaksud adalah model pembelajaran yang biasanya digunakan oleh guru di sekolah tersebut. Model konvensional yang biasa dilakukan adalah model *Discovery Learning*. Dimana dalam proses pembelajarannya sangat bergantung pada peserta didik. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Puspaningtyas et al. (2020) "*Discovery Learning* adalah salah satu model pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student central learning*) dan mengharuskan siswa aktif dalam pembelajaran."

Sesudah dilaksanakan model pembelajaran konvensional, pada pertemuan terakhir dilaksanakan post-test untuk mengukur peningkatan hasil belajar peserta didik dalam meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Ekonomi konsep Bank dan Keuangan Non-Bank. Meskipun proses belajar antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol berbeda, namun

kemampuan hasil belajar peserta didik kelas kontrol juga meningkat meskipun peningkatannya dalam kategori sedang. Hasil uji hipotesis kedua yang menyatakan terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik yang menggunakan model pembelajaran konvensional pada pengukuran awal dan pengukuran akhir pada kelas kontrol. Sejalan dengan penelitian Rosarina et al. (2016) yang menyimpulkan bahwa model *Discovery Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Juga senada dengan penelitian lain yang menyatakan bahwa “pembelajaran menggunakan model *Discovery Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa” (Rosdiana et al., 2017).

Hasil belajar peserta didik pada kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional pada mata pelajaran Ekonomi Materi Bank dan Industri Keuangan Non-Bank menunjukan perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah perlakuan. Tetapi disamping itu, masih ditemukan bahwa model konvensional terdapat kelemahan pada saat proses pelaksanaan yaitu dari aspek peserta didik. Dimana tidak semua peserta didik terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan tidak semua peserta didik mampu melakukan penemuan sehingga proses belajar hanya bergantung pada sebagian peserta didik. Hal tersebut menjadi kelemahan karena peserta didik yang tidak aktif dan tidak mampu melakukan penemuan saat pembelajaran berlangsung menjadikan materi yang diberikan tidak akan terserap oleh peserta didik secara optimal.

Hal ini membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran konvensional dapat dilakukan dengan kesiapan peserta didik untuk terlibat aktif melakukan penemuan guna mendukung proses pembelajaran tersebut secara optimal. Proses pembelajaran dengan menggunakan model konvensional dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik mata pelajaran Ekonomi Konsep Bank dan Industri Keuangan Non-Bank.

Perbedaan Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik yang Menggunakan Model *Snowball Throwing* dan Model Konvensional

Berdasarkan perhitungan rata-rata nilai post-test kelas eksperimen menggunakan model *Snowball Throwing* nilainya mencapai 81,33 dengan n-gain mencapai 0,717 yang menunjukan bahwa hasil nilai n-gain ternormalisasi tinggi ($g > 0,70$). Sementara rata rata nilai post-test dikelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional nilainya mencapai 80,03 dengan n-gain mencapai 0,697 yang menunjukan bahwa hasil nilai gain ternormalisasi sedang ($g < 0,70$). Artinya nilai rata-rata n-gain kelas eksperimen yang menggunakan model *Snowball Throwing* lebih tinggi daripada kelas kontrol yang menggunakan

model pembelajaran konvensional. Adapun ringkasan hasil pengolahan data dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Rata-Rata Hasil Nilai Eksperimen Dan Kontrol

Kelas	Jumlah peserta didik	Rata-rata nilai		
		Pre-test	Post-test	N-gain
Eksper-imen	30	35,47	81,33	0,717
Kontrol	30	35,33	80,03	0,697

Sumber: Pengolahan Data Primer dengan SPSS

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan program SPSS 23.0 dengan signifikansi 2-tailed pada uji independent sample T-test yang telah dilakukan setelah perlakuan diperoleh signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Karena menggunakan signifikansi 2-tailed pada uji independent sample T-test lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan pengaruh penggunaan model Konvensional terhadap hasil belajar konsep Bank dan Industri Keuangan Non-Bank. Hal ini diperkuat dengan informasi bahwa nilai n-gain ternormalisasi yang diperoleh di kelas kontrol sebesar 0,697 yang dikategori sedang.

Dari hasil penelitian terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik yang menggunakan model pembelajaran konvensional sebelum dan sesudah perlakuan pada kelas kontrol. Pre-test dilaksanakan pada pertemuan pertama sebelum proses pembelajaran dengan model pembelajaran konvensional dimulai. Kemudian, pada pertemuan selanjutnya, dilaksanakan proses pembelajaran dengan model pembelajaran konvensional. Model pembelajaran konvensional yang dimaksud adalah model pembelajaran yang biasanya digunakan oleh guru di sekolah tersebut. Model konvensional yang biasa dilakukan adalah model Discovery Learning. Dimana dalam proses pembelajarannya sangat bergantung pada peserta didik. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Puspanityas et al. (2020) "*Discovery Learning* adalah salah satu model pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student central learning*) dan mengharuskan siswa aktif dalam pembelajaran.

Sesudah dilaksanakan model pembelajaran konvensional, pada pertemuan terakhir dilaksanakan post-test untuk mengukur peningkatan hasil belajar peserta didik dalam meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Ekonomi konsep Bank dan Keuangan Non-Bank. Meskipun proses belajar antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol berbeda, namun

kemampuan hasil belajar peserta didik kelas kontrol juga meningkat meskipun peningkatannya dalam kategori sedang. Hasil uji hipotesis kedua yang menyatakan terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik yang menggunakan model pembelajaran konvensional pada pengukuran awal dan pengukuran akhir pada kelas kontrol. Sejalan dengan penelitian (Rosarina, Sudin, and Sujana 2016) yang menyimpulkan bahwa model Discovery Learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Juga senada dengan penelitian lain (Rosdiana, Boleng, and Susilo 2017) yang menyatakan bahwa pembelajaran menggunakan model Discovery Learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa".

Hasil belajar peserta didik pada kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional pada mata pelajaran Ekonomi Materi Bank dan Industri Keuangan Non-Bank menunjukan perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah perlakuan. Tetapi disamping itu, masih ditemukan bahwa model konvensional terdapat kelemahan pada saat proses pelaksanaan yaitu dari aspek peserta didik. Dimana tidak semua peserta didik terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan tidak semua peserta didik mampu melakukan penemuan sehingga proses belajar hanya bergantung pada sebagian peserta didik. Hal tersebut menjadi kelemahan karena peserta didik yang tidak aktif dan tidak mampu melakukan penemuan saat pembelajaran berlangsung menjadikan materi yang diberikan tidak akan terserap oleh peserta didik secara optimal.

Hal ini membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran konvensional dapat dilakukan dengan kesiapan peserta didik untuk terlibat aktif melakukan penemuan guna mendukung proses pembelajaran tersebut secara optimal. Proses pembelajaran dengan menggunakan model konvensional dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik mata pelajaran Ekonomi Konsep Bank dan Industri Keuangan Non-Bank.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, pengolahan data, analisis data, dan pengujian hipotesis, maka dapat disimpulkan:

1. Terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik yang menggunakan model *Snowball Throwing* pada pengukuran awal dan pengukuran akhir perlakuan pada kelas eksperimen.
2. Terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik yang menggunakan model konvensional pada pengukuran awal dan pengukuran akhir pada kelas kontrol.

3. Tidak terdapat perbedaan peningkatan hasil belajar peserta didik pada kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* dan kelas kontrol yang menggunakan model konvensional pada pengukuran akhir.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, D., & Suyanto, E. (2013). Pengaruh Kemampuan Berpikir Kritis dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar. *Jurnal Pembelajaran Fisika*, 1(3).
- Azizah, N. (2020). *Pengaruh Model Snowball Throwing dalam Meningkatkan Partisipasi dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PPKn di Smk Muhammadiyah 2 Bontoala*. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Juarni. (2017). *Penerapan Model Pembelajaran Snowball Throwing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII-II SMP Negeri 4 Badar Tahun Pelajaran 2016/2017*. Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara.
- Maskun, M. (2018). Evaluasi Implementasi Program Pendidikan Kesetaraan Paket B di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Al-Kautsar Kota Mataram. *Transformasi: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Non Formal Informal*, 2(1).
- Muhajir, H. (2018). *Pengaruh Model Pembelajaran Snowball Throwing Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Murid Kelas V SDN No. 90 To Cemba Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang*. Skripsi.
- Pinangsari, M. (2019). *Pengaruh Model Snowball Throwing Terhadap Pemahaman Konsep PKn Peserta Didik Kelas V Sd N 3 Labuhan Dalam Bandar Lampung*. UIN Raden Intan Lampung.
- Puspaningtyas, N., Prasetyo, K. H., & Farahsanti, I. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Snowball Throwing dengan Discovery Learning untuk Meningkatkan Keaktifan dan Prestasi. *Absis: Mathematics Education Journal*, 2(1), 24.
- Riandika, D. (2015). *Penerapan Model Pembelajaran Snowball Throwing Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas Xi Di Man 1 Kota Magelang Tahun Ajaran 2015*. Universitas Negeri Semarang.
- Rosarina, G., Sudin, A., & Sujana, A. (2016). Penerapan model discovery learning untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi perubahan wujud benda. *Jurnal Pena Ilmiah*, 1(1).
- Rosdiana, R., Boleng, D. T., & Susilo, S. (2017). Pengaruh penggunaan model discovery learning terhadap efektivitas dan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 2(8), 1060–1064.
- Shoimin, A. (2013). *Excellent Teacher Meningkatkan Profesionalisme Guru Pasca Sertifikasi*. Dahara

Prize. Silver.

Sudaryono, D. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Mix Method. *Edisi Kedua*, 216.

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (p. 336).

Suherti, W. (2015). *Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Pkn Kelas XII Di Sma Negeri 1 Cibeber Kabupaten Lebak*. Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.

Ulmiah, N., Andriani, N., & Fathurohman, A. (2016). Studi keterampilan proses sains siswa sma kelas x pada pembelajaran fisika pokok bahasan suhu dan kalor melalui model pembelajaran kooperatif tipe group investigation di sma negeri 11 Palembang. *Jurnal Inovasi Dan Pembelajaran Fisika*, 3(1), 52–60.